



Peranan Dakwah Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jemaah Perwiridan Kaum Bapak Di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat

Ismail Nasution¹, Lakum², Muhammad Fadillah Dzikri³

^{1,2,3}IAIDU Asahan

Corresponding Author: ✉ ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Tujuan dakwah diatas maka jelaslah bahwa dakwah itu adalah suatu bentuk penyeruan manusia kepada satu tujuan yaitu melaksanakan segala apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala bentuk yang dilarang oleh Allah. Maka penelitian ini diarahkan pada perwiridan kaum Bapak di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat, menurut hasil sementara pada penelitian yang penulis lakukan bahwa kaum Bapak di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat ini yang terjun dan menekuni perwiridan tumbuh banyak dan hampir dapat dikatakan bahwa pada setiap lingkungan terdapat kelompok perwiridan. Tumbuhnya perwiridan itu dilatar belakangi oleh berbagai hal seperti dorongan sosial Sarikat Tolong Menolong (STM), kekeluargaan dan lain lain lainnya: Demikian juga sistem pengelolaannya dan materi yang akan dibicarakan tidak sama pula, diantaranya ada yang hanya pembacaan surat Yassin, dan ada pula yang diisi dengan ceramah agama dan sebagainya. Barangkali apapun dasar suatu perwiridan diadakan adalah merupakan sarana yang baik dan tepat bagi penyebaran dakwah islamiyah dalam upaya. Menanamkan pemahaman ajaran islam ditengah masyarakat melalui jalur informal Jamaah perwiridan merupakan sarana yang perlu dikembangkan sebagai satu sarana yang ideal untuk menyampaikan pesan dakwah, sehingga jamaah perwiridan dapat dijadikan sebagai media dakwah yang sangat ampun untuk mentransformasikan ajaran Islam ditengah masyarakat. Maka untuk masa depan, penulis melihat bahwa kelangsungan perkumpulan perwiridan dapat dijadikan sebagai media dakwah yang ideal untuk pembinaan dan pelayanan agama Islam ditengah masyarakat. Beranjak dari permasalahan tersebut diatas, penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian, guna melihat kebaikan dan kelemahan kelemahannya. Untuk inilah penulis ingin melihat urgensi Dakwah terhadap peningkatana pemahaman keagamaan jamaah perwiridan kaum Bapak di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kotif Kisaran aga mendapatkan gambaran yang lebih dekat dan jelas.

Kata Kunci

Peranan Dakwah, Pemahaman Keagamaan Perwiridan Kaum Bapak

PENDAHULUAN

Agama islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk di jarkan kepada seluruh umat manusia, isi ajarannya adalah untuk pedoman hidup dan kehidupan manusia di dalam segala aspeknya dalam upaya mencari kebahagiaan hidup di dudnia dan akhirat.(Abdullah 1975.p.45)

Ajarannya universal dan lengkap serta sepanjang masa sehingga merupakan agama yang paling baik dan sempurna dijadikan sebagai *Way of life*." Kekal

Karena itulah ajaran itu tersebut perlu dipelajari dan dipahami untuk diterapkan sebagai tolak ukur dalam setiap tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Upaya memahami ajaran islam itu dilakukan dengan berbagai cara baik melalui pendidikan formal maupun non formal seperti jalur pendidikan, organisasi, kelompok pengajian, perwiridan dan lain-lain. Kesemua cara ini merupakan unsur dakwah dalam upaya menanamkan ajaran Islam agar senantiasa diamalkan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari, atau paling tidak di dalam setiap bentuk tersebut di atas ada kesan dakwah yang dapat mempengaruhi Audiens kearah yang lebih baik, menjadikan ajaran islam itu sebagai sikap hidup. Disisi lain Manusia khalifah dijadikan Allah SWT kepermukaan bumi ini mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam bahasa sebagai Agama disebut dengan Amanah, tugas dan tanggung jawab itu ada yang dipikirkan secara pribadi (seseorang) dan ada pula yang ditugaskan secara kelompok (kolektif) dalam peristilahan Fiqh Islam disebut dengan Fardhu a'in dan Fardhu Kifayah. (abu dinata 2004. p.56)

Salah satu dari tugas dan kewajiban manusia itu yang bersifat kolektif adalah mengajak manusia itu untuk berbuat kebaikan dan melarang (mencegah) dari perbuatan yang mungkar, Alquran telah mengisyaratkan dalam Surat Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Maka dari kandungan ayat diatas terlihatlah bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban dan harus ditegakkan oleh manusia dimuka bumi Allah ini sebagai pemegang terhadap amanah tersebut, disamping itu dakwah merupakan suatu hal yang sangat urgen yang berfungsi untuk menimbulkan dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan agama, sebab upaya dakwah itu bertujuan untuk:

1. Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu dan tidak pula bertuhankan selain Allah.
2. Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena telah menjaga supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman.

3. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Tuhan yang akan menciptakan kesejahteraan dan keamanan bagi umat manusia. semua itu..

Dilihat dari tujuan dakwah diatas maka jelaslah bahwa dakwah itu adalah suatu bentuk penyeruan manusia kepada satu tujuan yaitu melaksanakan segala apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala bentuk yang dilarang oleh Allah. Maka penelitian ini diarahkan pada perwiridan kaum Bapak di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat, menurut hasil sementara pada penelitian yang penulis lakukan bahwa kaum Bapak di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat ini yang terjun dan menekuni perwiridan tumbuh banyak dan hampir dapat dikatakan bahwa pada setiap lingkungan terdapat kelompok perwiridan. Tumbuhnya perwiridan itu dilatar belakangi oleh berbagai hal seperti dorongan sosial Sarikat Tolong Menolong (STM), kekeluargaan dan lain lain lainnya: Demikian juga sistempengelolaannya dan materi yang akan dibicarakan tidak sama pula, diantaranya ada yang hanya pembacaan surat Yassin, dan ada pula yang diisi dengan ceramah agama dan sebagainya. Barangkali apapun dasar suatu perwiridan diadakan adalah merupakan sarana yang baik dan tepat bagi penyebaran dakwah islamiyah dalam upaya.(Nasution 2021.p.34)

Menanamkan pemahaman ajaran islam ditengah masyarakat melalui jalur informal Jamaah perwiridan merupakan sarana yang perlu dikembangkan sebagai satu sarana yang ideal untuk menyampaikan pesan dakwah, sehingga jamaah perwiridan dapat dijadikan sebagai media dakwah yang sangat ampun untuk mentransformasikan ajaran Islam ditengah masyarakat. Maka untuk masa depan, penulis melihat bahwa kelangsungan perkumpulan perwiridan dapat dijadikan sebagai media dakwah yang ideal untuk pembinaan dan pelayanan agama Islam ditengah masyarakat. Beranjak dari permasalahan tersebut diatas, penulis merasa terpenggil untuk mengadakan penelitian, guna melihat kebaikan dan kelemahan kelemahannya. Untuk inilah penulis ingin melihat urgensi Dakwah terhadap peningkatana pemahaman keagamaan jamaah perwiridan kaum Bapak di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kotif Kisaran aga mendapatkan gambaran yang lebih dekat dan jelas.

METODE PENELITIAN

Penulis memakai pendekatan penelitian kualitatip Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun strategi studi kasus merupakan “ suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena tidak tampak dengan tegas, dan ada berbagai multisumber yang dapat dimanfaatkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pemahaman Ajaran Agama Di Jemaah Perwiridan Kaum Bapak Kelurahan Kisaran Baru

Pelaksanaan suatu bentuk ibadah yang dilakukan oleh seseorang secara sempurna dan benar adalah menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan itu juga telah dipahami secara benar dan sempurna pula, sebab apabila pemahaman terhadap suatu ajaran agama yang dimiliki oleh seseorang tidak sempurna maka jelaslah hal itu akan mengakibatkan seseorang dalam pelaksanaan suatu ibadahpun tidak mencapai kearah yang lebih sempurna. Dari pernyataan- pernyataan di atas jelaslah bahwa untuk terwujudnya suatu pelaksanaan ibadah secara benar dan sempurna tentunya terlebih dahulu harus didasari dengan pemahaman ajaran. Agama secara sempurna Jemaah perwiridan kaum bapak yang berada di Kelurahan Kisaran Baru adalah merupakan suatu kelompok perwiridan dan merupakan kegiatan keagamaan yang ada ditengah kehidupan masyarakat tersebut. Keadaan pemahaman keagamaan yang terdapat ditengah perwiridan jemaah kaum Bapak di Kelurahan Kisaran Baru dapat digolongkan kedalam kelompok atau katagori dimana para jemaah tersebut tingkat pemahamannya terhadap agama dapat dikatakan sederhana (tidak terlalu maju dan tidak terlalu terbelakang). Hal ini dapat dilihat dari cara pelaksanaan suatu ibadah rutinitas yang mereka adakan seperti perwiridan pada malam Jumat yang sudah menjadi suatu tradisi di lingkungan tersebut. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kelemahan dan kekurangan-kekurangan tersebut dapatlah dilihat dari berbagai bidang yaitu: (a) Bidang pembacaan Yasin (b) Bidangpembacaan takhtim tahlil (c) Bidang pembacaan doa sesudah pelaksanaan perwiridan tersebut sebagai penutup dari kegiatan ibadah.

Dalam bidang-bidang yang disebutkan diatas seperti pembacaan surat Yasiin mereka melakukannya dengan cara istizksar" yaitu bersama-sama dalam praktek pembacaan bersama-sama tersebut terdengarlah lafaz-lafaz yang sebenarnya tidak boleh untuk dipanjangkan tetapi mereka membacanya dengan memanjangkan bacaan tersebut. Pembacaan surat yassin tersebut tidak mereka lakukan dengan berimam, artinya seorang imam membacanya terlebih dahulu baru diikuti oleh para jemaah (makmum) sehingga saat imam membacanya mereka (jemaah dapat mendengarkan bacaan si Imam, tentang

mana ayang harus dipanjangka atau didengungkan atau pada bacaan mana yang pantas untuk di waqafka (diberhentikan). Diantara para jamaah tersebut dalam pembacaan-pembacaan surat Yasiin tersebut ada yang menggunakan teks yang berbahasa Indonesia. disebabkan ketidak mampunya untuk membaca dengan teks-teks yang bertuliskan Arab. Sehingga sisi kelemahan yang terdapat pada bacaan tersebut adalah dalam pengucapan-pengucapan makhraj huruf-huruf tersebut tidak berbeda, pada huruf-huruf yang hampir sama bunyi makhrajnya seperti pada bunyi-bunyi huruf ta dan tha dan sta dengan sin. Memang harus diakui bahwa diantara para jamaah tersebut dalam membaca itu adalah sebutan bacaan dengan tidak melihat tulisan sama sekali, tidak melihat dan mengetahui bagaimana cara menuliskan bacaan-bacaan itu. Kalau kita kembali kepada sejarah, memang orang lebih dahulu membaca dan menyebutkan apa yang dikatakannya sebelum dia menuliskan perkataannya itu. Demikian juga orang tentunya lebih dahulu mengetahui berkata kata sebelum dia tahu bagaimana menulis. Pengetahuan menulis datang kemudian dari pengetahuan berkata-kata dan menuturkan kalimat.

Sejarah Alquran juga memang demikian ia diturunkan secara Ratisasi (dibaca bersama-sama tanpa mengetahui) tak yang tertulis atau dalam istilah Arab disebut Istizkaar), maka pada mulanya ia dilarang oleh Rasulullah dan para sahabat untuk dituliskan, sekalipun hal-hal yang lain seperti surat-surat nabi yang dikirim kepada Keiser dan Emperor, oleh Nabi sendiri didiktekan untuk dikirimkan kepada raja-raja itu. Mulanya karena takut kalau-kalau orang hanya mengutamakan tulisan dan melupakan prinsip yang pertama yaitu supaya dihafal dan disebut sebut diluar kepala Berbeda halnya dengan kondisi sekarang, khususnya pada jamaah perwiridan kaum bapak di Kelurahan Kisaran Baru, mereka adalah memang tidak mengetahui tulis baca dari lafalafaz huruf Arab tersebut sehingga dengan menggunakan teks bahasa Indonesia saja. Disamping iktu pula kelemahan pada pemahaman bidang ibadah yaitu mereka menganggap bahwa ibadah-ibadah itu adalah segala bentuk urusan yang angung berhubungan dengan Allah, seperti sholat puasa, zakat, dan Haji.(Nasution and Fauzie 2022.p.46) Padahal konsep libadah dalam arti yang luas adalah segala sesuatu yang mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan ditengah kehidupan muslim Seperti contoh pemahaman zikir itu dipahami dengan mereka melakukan putaran tasbih saja, tetapi sebenarnya makna zikir tersebut bukan hanya dengan ucapan lidah, bukan hanya Idengan hati saja, tetapi adalah dan segala segi yang dapt mendatangkan nilai ibadah kepada Allah.

Aplikasi Dakwah Di Jamaah Perwiridan Kaum Bapak Kelurahan Kisaran Baru

Setelah melihat dan memperhatikan kondisi kehidupan beragama di jamaah perwiridan kaum Bapak kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat dari beberapa sisi praktek kegiatan keagamaan di daerah tersebut khususnya yang dijadikan sebagai sample dalam peneltiain penulisan Skripsi ini maka untuk sementara penulis menarik suatu kesimpulan yang melatar belakangi dari pada kelemahan-kelemahan untuk dan pemahaman terhadap ajaran agama adalah tingkat pendidikan yang mereka miliki ditengah keseragaman jamaah perwiridan mereka, yang hal tersebut dapat dilihat di dalam tabel, disamping juga sisi kehidupan mereka yang tidak dapat mendukung untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang ajaran agama dua hal yang disebutkan diatas adalah merupakan suatu faktor yang bersifat interen. Adapun faktor yang merupakan suatu factor extren adalah penyampaian dakwah yang disampaikan oleh para da'umubaligh, tidak dapat menyentuh sisi kehidupan mereka disamping di pendakwah dalam menyampaikan ceramahnya dak memperhatikan materi yang lebih sesuai untuk mereka dalam artian mater yang disampaikan adalah apa yang sesuai dan tepat bagi sipendakwah tetapi tidak memperhatikan apa yang pantas dan sesuai dengan kebutuhan dasar yang menjadi kebutuhan masyarakat tersebut.

Misalnya saja dalam masalah praktek berwudhu masih banyak lagi para jamaah tersebut yang belum secara sempurna dalam membasuh, anggota wuduknya, demikian juga dalam praktek-praktek pelaksanaan ibadah sholat. yang menyangkut masalah ruku, sujud dan lain sebagainya, menurut hemat penulis, para dai dalam menyampaikan dakwah ajaran agamanya hanya kebanyakan bersifat berceramah, selama \pm 1 jam, dan setelah itu para penceramah membuka waktu untuk pertanyaan, sehingga mengabaikan suatu hal yang sangat lebih berharga dari materi yang disampaikan tersebut, yaitu : mempraktekkan apa yang telah disajikan dalam materi ceramah tersebut. Namun menurut penulis, hal tersebut (Praktek sesudah penyampaian) materi ceramah itu tidak dilakukan, bukan hanya ketidak mauapn daripada pemberi materi tersebut (da'i) itu, namun adanya suatu perasaan malu yang timbul dari pihak jamaah yang rata-rata adalah sudah berkeluarga, apabila mereka dianggap sebgai murid pada sekolah iktidaiyyah (tingkat rendah), padahal diantara atau kebanyakan dari mereka (jamaah) itu tidak semuanya Yang berasal atau pernah mengecap pendidikan agama, jika meeka bisa dalam pelaksanaan praktektek berwudhu adalah dengan melihat dan memperhtikan sesama teman yang tidak dibimbing oleh seorang guru dalam praktek memberikan keterangan benar atau salah.(Sayyid 1986. p.12)

Berdasarkan pengamatan penulis baik secara langsung ditengah Kehidupan masyarakat tersebut dalam pemahaman ajaran agama, maupun melalui data dan tabel dari keberagaman tingkat pendidikan yang mereka miliki maka aplikasi dakwah, sebagai suatu upaya peningkatan pemahaman agama bagi jamaah perwiridan kaum bapak di Kelurahan Kisaran Baru adalah hendaknya dengan menerapkan langkah-langkah tertentu agar upaya itu dapat terwujud. Dari beberapa informasi dan data yang penulis peroleh bahwa aplikasi dakwah di jamaah Perwiridan kaum Bapak Kelurahan Kisaran Baru masih sangat terbatas sifatnya, menurut data dan informasi bahwa penerapan dakwah tersebut dilakukan dalam setiap dua kali seminggu atau bahkan kadang-kadang diadakan 1 bulan sekali. Selain itu mereka hanya mengadakan pembacaan surat Yasin yang terus terus dilengkapi dengan takhtim dan tahlil kemudian yang terakhir ditutup dengan do'a. Dalam adat kebiasaannya setelah menyelesaikan itu semua, ahli bait memberikan mamiri alakadarnya. Dari kenyataan - kenyataan di atas terlihat bahwa dakwah dalam penerapannya masih belum mendapat hal yang sangat urgen ditengah perwiridan kaum. Bapak Kelurahan Kisaran Baru. Kepeduliaan yang begitu sangat rendah terhadap pentingnya penerapan dakwah sebagai salah satu dan pada peningkatan pemahaman keagamaan dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman keagamaan ditengah jamaah perwiridan kaum Bapak tersebut terhadap nilai-nilai agama.(Ancok 1994.p.68)

Secara realitas umat islam banyak dihadapkan pada pengaruh-pengaruh dalam berbagai bentuk, terkadang bentuk pengaruh itu tanpa disadari merusak apsek kehidupan agama manusia, yang pada gilirannya manusia itu tidak menyadari dirinya telah terjerumus dan menyimpang jauh dari ajaran Islam. Maka untuk mengatasi segala persoalan di atas yang juga berada pada jamaah perwiridan kaum bapak Kelurahan Kisaran Baru, maka dakwah harus tetap hadir dan mengalir, dengan artian tidak boleh berhenti, setiap pribadi muslim adalah insan dakwah yang seharusnya melibatkan diri dalam aktifitas dakwah secara langsung atau tidak langsung. Pada umumnya usaha yang ditempuh dalam menyampaikan risalah Islamiyah atau ajaran Islam ditengah kehidupan umat Islam khususnya jamaah Perwiridan kaum bapak Kelurahan Kisaran Baru, melalui dua cara. Dua cara yang dimaksud hendaknya teraplikasikan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan adapunkedua cara aplikasi dakwah itu ditengah jamaah Perwiridan kaum Bapak Kelurahan Kisaran Baru adalah: mengajarkan agama islam kepada mereka dengan materi, media dan metodenya disesuaikan dengan tingkat kemampuan daya serap dan daya nalarnya keseragaman Berdasarkan data yang berkaitan dengan tingkat kesadaran dalam pelaksanaan ibadah sholat dengan kesadaran hanya 21,25%,

sedangkan yang dengan tidak kesadaran berjumlah 50%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman mereka dalam pelaksanaan suatu ibadah masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah dan keadaan masyarakat. Halaqoh, yaitu diisi ceramah, hendaknya dalam penyampaian ceramah ini ustaz atau da'i tidak usah terlalu lama dan terlalu panjang, cukuplah dengan singkat sekedar menarik perhatian para jamaah saja, dalam hal ini hendaklah dipakai metode Ta'allam dengan pengertian sedikit demi sedikit, asalkan yang sedikit tersebut dapat dipahami oleh jamaah. Misalnya dalam mengajarkan fiqh yang banyak menyangkut kehidupan keagamaan ditengah masyarakat terutama pada pelaksanaan ibadah sholat. Hendaklah dalam penyampaian ini tidak seperti yang biasa dilakukan dengan metode ceramah saja, tetapi hendaklah dirubah yaitu dengan menekankan unsur praktikum, yaitu: Ustaz atau dai memberikan contoh berdiri yang benar dengan dirinya sendiri dengan mengarahkan dirinya kearah qiblat seraya memperbaiki cara berdirinya, dan langsung bertakbiratul ihram, lalu rukudan kemudian tidal dan kemudiansujud serta duduk antara dua sujud dan seterusnya sampai tahyat akhir dan memberi salam. Lalu, hal tersebut dipraktekkan langsung oleh salah seorang jamaah dalam keadaan ustaz atau dai memperhatikan dan memperbaikinya apabila ada kesalahan. Sesudah baik dan benar cara-cara tersebut, barulah melangkah kearah bacaan-bacaan yang hal ini juga dilakukan sama seperti pada metode pembenaran bacaan-bacaan pada pembacaan surat yaasin dan bacaan bacaan yang lainnya yang kebiasannya dibaca sebelum diadakan ceramah agama. Jika sudah benar adaaa pembacaan-pembaacaan barulah sedikit demi sedikit ustaz atau dai mengajarkan arti setiap dari lafaz-lafaz yang dibaca dalam setiap bacaan-bacaan sholat dan juga menrangkan hikmah-hikmahnya yang hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman pada bacaan bacaan sholat yang pada akhirnya akan dapat mengantarkan kepada tingkat pelaksanaan ibadah sholat yang sempurna yaitu mencapai tingkat kekhususan. (Derajat 1983.p.79) Demikianlah hendaknya metode yang dilakukan dalam penyampaian materi materi dakwah seperti, wudu', puasa, zakat haji dan ibadah-ibadah yang lainnya. Memang pelaksanaan seperti ini nampaknya memakai satu sistim yang lama dan sangat jarang dilaksanakan dalam satu praktek perwiridan atau jamaah pengajian, namun hal seperti ini lebih mudah untuk dapat meningkatkan pemahaman ajaran agama ditengaha kehidupan masyarakat baik jamaah perwiridan orang tua ataupun jamaah perwiridan remaja, khususnya jamaah perwiridan kaum bapak dikelurahan Kisaran baru Kecamatan Kota Kisaran Barat Jikalau kondisi tingkat pendidikan dan pekerjaan jamaah perwiridan kaum Bapak di

Kelurahan Kisaran Baru, hal tersebut diatas kelihatannya lebih tepat dan lebih efektif guna peningkatan pemahaman ajaran agama.

Upaya Dakwah dalam meningkatkan Pemahaman ajaran Islam di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan kota kisanan barat

Dakwah sebagai suatu bentuk penyampaian ajaran agama dalam peningkatan pemahaman keagamaan bila ia disuatu negara atau di suatu pedesaan maupun perkotaan tentunya dalam penerapannya mempunyai berbagai upaya dalam penyampaian, bagaimana agar ia dapat dengan mudah diterima dan amalkan isi dari suatu ajaran tersebut), karena pada hakikatnya dakwah adalah ajakan yang disertai dengan usaha-usaha agar dakwah tersebut dapat menyentuh kalbu manusia sesuai dengan fitrahnya, agar ia menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk ilahi. Adapun upaya-upaya dakwah dalam Peningkatan pemahaman ajaran agama tidak terlepas dari pada pemberi/penyampai dakwah tersebut, sebab sampai saat ini, kenyataan menunjukkan bahwa metode ceramah masih merupakan metode yang paling banyak dilakukan Dalam metode ini, penampilan merupakan faktor pertama yang dapat menentukan sukses atau tidaknya dakwah sebagai suatu upaya peningkatan pemahaman ajaran agama karenanya dalam berceramah seorang dai dianjurkan untuk karenanya dalam berceramah seorang dai dianjurkan untuk.

1. Memiliki semangat yang energi tampil kedepan podium dengan wajah cerah beseri, dengan pakaian yang rapi, bersih dan serasi, bila tidak demikian agaknya lebih baik bila ia tidak berceramah.
2. Berusaha membuat pendengar merasa dekat dengannya. Bacanya cara untuk menciptakan hal semacam ini, seperti menghimpun mereka bila duduk berpenjar, berbicara tidak diatas podium
3. berdiri dihadapan mereka bila jumlahnya sedikit, atau berbicara sambil duduk penuh keakraban, persahabatan dan sebagainya. 3 Ketika berbicara hendaknya ia tidak melakukan gerakan yang berulang-ulang dan dibuat-buat ataupun sering menoleh kekanan dan kekiri secara tidak wajar Dari ketiga cara yang dimiliki dan diterapkan oleh seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya diatas, apabila hal tersebut benar-benar dapat diterapkan besar kemungkinan dakwah atau materi dakwah yang ia sampaikan akan lebih dapat mudah diterima dihargai para pendengarnya, sehingga segala upaya-upaya itu dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan ajarannya.(Zakiah Derajat 1979.p.25)

Disamping itu pula kepada si pemberi dakwah (da'i) hendakl mengupayakan beberapa hal dalam penyampaian dakwahnya yaitu:

1. Memahami terlebih dahulu uraian yang akan disampaikan

2. Menggunakan kalimat-kalimat yang populer ditelinga pendengar dan sedapat mungkin menghindari istilah atau kalimat yang janggal atau asing dan menggunakan contoh-contoh yang bisa dilihat pendengar atau gambaran-gambaran yang dapat mereka pahami bertekad dan berusaha mengamalkan apa yang ia sampaikan kepada pendengar
3. Upaya yang harus dilakukan sebelum pengajian suatu materi dakwah jelaslah ia merupakan faktor yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha dakwah, sebab bila seorang pendakwah tidak mengerti dan tidak memahami uraian lateri dakwah yang akan disampaikannya bagaimana orang lain (pendengar) akan memahami dan mengerti dengan materi dakwahnya. Kemudian menggunakan kalimat-kalimat yang telah populer ditelinga si pendengar sebab hal itu akan lebih mudah mengingatnya, bagi si pendengar untuk diamalkan. Selanjutnya dengan penggunaan contoh-contoh akan lebih mudah mengingatnya, bagi si pendengar untuk diamalkan. Selanjutnya dengan penggunaan contoh-contoh akan lebih mudah dimengerti dan diingat atas si pendengar dari materi dakwah tersebut.

Dan yang tak kalah pentingnya adalah bagi si penda'l tersebut hendaklah bertekad mengamalkan apa yang ia telah atau akan sampaikan dalam materi dakwahnya, sebab hal ini sangat memberi kesan yang sangat dalam bagi Isi pendengar, dan itulah yang telah dilakukan oleh Rasul SAW dalam beberapa abad yang lalu, sehingga kesan dakwah Rasulullah SAW dalam waktu yang begitu singkat telah menyebar dan menyeluruh dikalangan masyarakat Arab ketika itu. Perkataan yang keluar dari dalam hati akan masuk kehati pula dan perkataan yang hanya keluar dari mulut saja, akan la akan sebatas mulut saja selesai yang hasilnya tanpa ada pengamalan sesudah dakwah tersebut selesai dilakukan.

Berangkat dari semua upaya-upaya yang telah dikemukakan diatas, hendaknya perlu juga melaksanakan suatu upaya bagaimana dakwah yang dilakukan tersebut mempunyai suatu organisasi yang kemudian memudahkan persatuan, kerjasama, dan pergerakan kearah yang lebih sempurna. Selama ini, dakwah mengajarkan kepada umat bahwa Islam datang membawa rahmat luntuk seluruh alam dan tentunya lebih-lebih lagi untuk pemeluknya, tetapi sangat disayangkan bahwa kerahmatan tersebut tidak dirasakan menyentuh segi-segi kehidupan nyata kaum muslim lebih-lebih mereka yang hidup di pedesaan. Hal ini disebabkan antara lain karena yang menyentuh mereka, dari ajaran agama adalah baru dari segi-segi ritual (ibadah murni) sedangkan segi

segi lainnya walaupun disentuh dan dilaksanakan hanya dalam bentuk individual dan tidak dalam bentuk yang kolektif.

KESIMPULAN

Dakwah Islamiyah merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan masyarakat dari zaman dahulu sampai sekarang ini dan sangat aktual, sebab ia merupakan suatu hal yang dapat membina kehidupan mentalitas dibidang aqidah, ibadah, akhlak dan lainnya khusus lagi masyarakat kelurahan Kisaran Baru dan masyarakat Islam pada umumnya. Pada umumnya faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman keagamaan masyarakat adalah tingkat pendidikan masyarakat, kehidupan ekonomi, dan kurangnya sarana-sarana untuk menerima materi-materi keislaman. Dalam upaya peningkatan Pemahaman Keagamaan bagi masyarakat yang berdomisili di kelurahan Kisaran Baru adalah dengan penyampaian dakwah islamiyah rutinuitas dengan mempergunakan metode-metode seperti istizkar (membaca bersama-sama), Halaqoh yang mengarah pada Ta'alam (sedikit demi sedikit) asalkan dapat dipahami oleh jamaah dalam penyampaian dakwah Islamiyah. Agar dakwah dapat berhasil maka bagi seorang juru dakwah diharapkan terlebih dahulu memahami situasi dan kondisi kehidupan masyarakat dan khusus bagi juru dakwah tersebut harus memiliki pengetahuan yang cukup, berakhlaqul karimah dan ia telah mengamalkan apa yang ia sampaikan atas paling tidak ia bertekad akan mengamalkan apa yang ia telah sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 1975. *Studi Agama*. Jakarta: bulan bintang.
- abu dinata. 2004. *Metode Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ancok, Djalaluddin. 1994. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asahan, Kabupaten et al. 2020. "PERANAN AL JAM' IYATUL WASHLIYAH DALAM DI KABUPATEN ASAHAN Oleh : Ismail Nasution , M . Sos Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam LAIDU Asahan Kisaran." 6115: 333-45.
- Derajat, Zakiah. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mesiono. (2022). Model of Education Management using Qualitative Research Methods at a Private School in Medan. *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/kuey.v28i02.450>
- Nasution, Ismail. 2019. "POLA KOMUNIKASI ANTAR BATAK MUSLIM DAN BATAK KRISTIANI DALAM MENINGKATKAN HARMONISASI

- BERAGAMADI KABUPATEN ASAHAN." *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Vol.2, No.: 175.
- — —. 2020. "ANALISA FUNGSI RITUAL SUROAN (RUWATAN KAMPUNG) DALAM ADAT JAWA PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAKWAH DI KABUPATEN ASAHAN." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*: 56.
- — —. 2021a. *Ragam Pendekatan Studi Islam*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- — —. 2021b. *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Nasution, Ismail, and Rizky Fauzie. 2022. "Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat : Analisis Ilmu, Adat Dan Agama." *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 1(1): 16-27.
- Pendidikan, Jurnal, and Keislaman Issn. "Analisa Fungsi Ritual Suroan (Ruwatan Kampung) Dalam Adat Jawa Perspektif Psikologi Dakwah." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* ISSN : 2685-2853 2853: 39-54.
- Sayyid, Al wakil Muhammad. 1986. *Usul Da'wah Fi Al-Da'wahila Allah*. Jakarta: bulan bintang.
- Zakiah Derajat. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: bulan bintang.